

HUBUNGAN USIA, JENIS KELAMIN, DAN JENIS STROKE TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE

RELATIONSHIP OF AGE, GENDER, AND TYPE OF STROKE TO QUALITY OF LIFE OF STROKE PATIENTS

Vivi^{1*}, Sirli Agustiani¹, Nurwijaya Fitri¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan

¹Institut Citra Internasional Bangka Belitung

*Email: viviteguh80@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan suatu keadaan terjadi kematian mendadak pada jaringan otak disebabkan kurangnya oksigen mengakibatkan pasokan darah ke otak terganggu. Stroke dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia dan dapat baru atau berulang terjadi pada orang yang sama. Stroke menyebabkan disabilitas berat yang dapat mengganggu kestabilan emosional dan ekonomi, baik pasien maupun keluarga. Kualitas hidup penderita stroke mengalami gangguan atau hambatan karena adanya kecacatan fisik, kognitif, gangguan psikologis dan sosial. Selain itu, adanya penurunan kualitas hidup pasien pasca stroke yang meliputi aktivitas sehari-hari, pola komunikasi, aktivitas sosial, pekerjaan, istirahat, dan rekreasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, dan jenis stroke terhadap kualitas hidup pasien stroke. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Saraf RSUD Depati Bahrin Sungailiat pada tanggal 20–30 Juni 2024. Populasi pada penelitian ini jumlah pasien stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat tahun 2023 sebanyak 295 orang. Perhitungan sampel dengan rumus slovin didapatkan 83 orang. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner. Data yang terkumpulkan kemudian analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan usia (p -value=0,000), jenis kelamin (p -value=0,299) dan jenis stroke (p -value=0,250). Kesimpulan ada hubungan usia dengan kualitas hidup pasien stroke. Diharapkan pasien stroke agar menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk melakukan perawatan mandiri dan mengembangkan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien stroke.

Kata kunci: Jenis Kelamin, Kualitas Hidup, Stroke, Usia

ABSTRACT

Stroke is a condition of sudden death of brain tissue due to lack of oxygen resulting in disrupted blood supply to the brain. Stroke can occur in anyone regardless of age and can be new or recurrent in the same person. Stroke causes severe disabilities that can disrupt emotional and economic stability, both patients and families. The quality of life of stroke patients is impaired or hampered due to physical disability, cognitive, psychological and social disorders. In addition, there is a decrease in the quality of life of post-stroke patients which includes daily activities, communication patterns, social activities, work, rest, and recreation. This study aims to determine the relationship between age, gender, and type of stroke on the quality of life of stroke patients. This study used a cross sectional design. This research was conducted at the Neurology Polyclinic of Depati Bahrin Sungailiat Hospital on June 20-30, 2024. The population in this study were 295 stroke patients at the Polyclinic of Depati Bahrin Sungailiat Hospital in 2023. Sample calculation with the slovin formula

obtained 83 people. Researchers used purposive sampling technique. This study used an instrument, namely a questionnaire. The data collected were then analyzed univariately and bivariate using the chi-square test. The results showed that age (p -value=0.000), gender (p -value=0.299) and type of stroke (p -value=0.250). Conclusion there is a relationship between age and the quality of life of stroke patients. It is expected that stroke patients should increase their knowledge, skills, and abilities to perform self-care and develop activities that can improve the quality of life of stroke patients.

Keywords: Age, Gender, Quality of Life, Stroke

Pendahuluan

Stroke merupakan suatu keadaan terjadi kematian mendadak pada jaringan otak disebabkan kurangnya oksigen mengakibatkan pasokan darah ke otak terganggu. Stroke terjadi secara cepat atau mendadak berupa defisit fokal atau global pada fungsi otak dengan gejala berlangsung selama 24 jam atau lebih menyebabkan kematian tanpa penyebab yang jelas selain penyebab vaskuler. Stroke dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia dan dapat baru atau berulang terjadi pada orang yang sama (Direktorat Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Stroke merupakan penyakit disabilitas pertama dan penyebab kematian terbanyak ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, baik di negara maju maupun berkembang. Berdasarkan data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2019 menunjukkan bahwa stroke sebagai penyebab kematian utama di Indonesia sebesar 19,42%. Hasil Riskesdas prevalensi stroke di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 56% pada tahun 2013-2018 yang awalnya dari 7 per 1000 penduduk menjadi 10,9 per 1000 penduduk (Direktorat Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Pasien stroke akan mengalami gangguan yang bervariasi tergantung pada bagian otak yang terkena. Pasien stroke akan mengalami kelumpuhan separuh badan, *aphasia*, *facial drop*, lengan dan kaki yang lemah, gangguan koordinasi tubuh, perubahan mental, gangguan emosional, gangguan komunikasi dan kehilangan indera rasa. Akibat perubahan tersebut akan berdampak negatif terhadap

kualitas hidup pasien karena dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari (Wardhani & Martini (2015) dalam Utama & Nainggolan (2022)).

Tingkatan dan jenis penyakit stroke yang beragam dapat menyebabkan kematian atau kecacatan yang dapat menurunkan status kesehatan dan kualitas hidup. *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi seseorang mengenai posisi mereka dalam konteks budaya kehidupan dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan keinginan mereka (WHO, 2022). Stroke menyebabkan disabilitas berat yang dapat mengganggu kestabilan emosional dan ekonomi, baik pasien maupun keluarga. Kualitas hidup penderita stroke mengalami gangguan atau hambatan karena adanya kecacatan fisik, kognitif, gangguan psikologis dan sosial. Selain itu, adanya penurunan kualitas hidup pasien pasca stroke yang meliputi aktivitas sehari-hari, pola komunikasi, aktivitas sosial, pekerjaan, istirahat, dan rekreasi (Larasati dan Marlina, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan kualitas hidup setelah menderita stroke. Salah satunya menyatakan bahwa tidak ada perubahan fungsi fisik pada 3-12 bulan pasca stroke. Namun, terdapat penurunan kualitas hidup dan peningkatan level depresi. Pada penelitian sebelumnya oleh Lubis (2019) dengan tujuan mengetahui karakteristik dan kualitas hidup pasien stroke. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur ≥ 65 tahun sebanyak 14 orang (34,7%) dengan mayoritas pasien yang memiliki jenis

kelamin laki – laki sebanyak 18 orang (60,0%). Berdasarkan kualitas hidup pasien mayoritas responden termasuk dalam kategori kualitas hidup baik sebanyak 18 orang (60,0%) dan sebanyak 12 orang (40,0%) termasuk kategori kualitas hidup buruk.

Penelitian serupa oleh Bariroh dkk (2016) dengan tujuan mengetahui gambaran kualitas hidup pasien pasca stroke di RSUD Tugurejo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup dalam kategori buruk lebih banyak terjadi pada responden berusia ≥ 65 tahun (67,7%), berjenis kelamin laki-laki (52,1%), dan jenis stroke yang diderita *non hemoragic stroke* (52,6%).

Penelitian lainnya oleh Kurnia dan Idris (2020) dengan tujuan menganalisis kualitas hidup pasien stroke di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 46 pasien stroke (54,1%) termasuk dalam kategori kualitas hidup baik. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan perempuan. Adapun pasien stroke dengan kualitas hidup kategori buruk lebih banyak diperoleh pada umur berisiko yaitu > 50 tahun dibandingkan pada umur risiko rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mayoritas pasien stroke mengalami kualitas hidup dalam kategori baik. Namun, terdapat perbedaan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin pasien stroke. Penelitian oleh Bariroh dkk (2016) menunjukkan bahwa pasien stroke dengan karakteristik berjenis kelamin laki-

laki mengalami kualitas hidup kategori buruk. Sedangkan, penelitian oleh Kurnia dan Idris (2020) menunjukkan bahwa pasien stroke berjenis kelamin laki-laki mengalami kualitas hidup kategori baik dibandingkan perempuan.

Berdasarkan hasil survei tersebut, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan usia, jenis kelamin dan jenis stroke terhadap kualitas hidup pasien stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, dan jenis stroke terhadap kualitas hidup pasien stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Saraf RSUD Depati Bahrin Sungailiat pada tanggal 20–30 Juni 2024. Populasi pada penelitian ini jumlah pasien stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat tahun 2023 sebanyak 295 orang. Perhitungan sampel dengan rumus slovin didapatkan 83 orang. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner terdiri dari usia, jenis kelamin, dan jenis stroke serta kualitas hidup menggunakan kuesioner SSQOL (*Stroke Specific Quality Of Life*). Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat uji *chi square*.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Responden terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024 (n=83)

Variabel	F	%
Usia		
• Dewasa (45-64 Tahun)	42	51
• Lanjut Usia (≥ 65 Tahun)	41	49
Total	83	100
Jenis Kelamin		
• Perempuan	30	36
• Laki-Laki	53	64
Total	83	100
Jenis Stroke		
• <i>Hemoragic Stroke</i>	38	46
• <i>Non Hemoragic Stroke</i>	45	54
Total	83	100
Kualitas Hidup		
• Baik	45	54
• Kurang Baik	38	46
Total	83	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh bahwa jumlah responden mayoritas responden yaitu pada kategori pasien stroke usia dewasa dibandingkan pasien stroke lanjut usia. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dengan jumlah pasien stroke usia dewasa sebanyak 42 orang (51%), sedangkan pasien stroke lanjut usia sebanyak 41 orang (49%). Responden pasien stroke berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan pasien stroke berjenis kelamin perempuan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dengan jumlah pasien stroke laki-laki sebanyak 53 orang (64%), sedangkan jumlah pasien stroke perempuan sebanyak 30 orang (36%). Jumlah pasien stroke dengan jenis

non hemoragic stroke lebih banyak dibandingkan pasien *hemoragic stroke*. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dengan jumlah pasien *non hemoragic stroke* sebanyak 45 orang (54%), sedangkan jumlah pasien *hemoragic stroke* sebanyak 38 orang (46%). Responden pasien stroke dengan kualitas hidup baik lebih banyak dibandingkan pasien stroke dengan kualitas hidup kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dengan jumlah pasien stroke yang mengalami kualitas hidup baik sebanyak 45 orang (54%), sedangkan pasien stroke yang mengalami kualitas hidup kurang baik sebanyak 38 orang (46%).

Analisa Bivariat**Tabel 2. Hubungan Usia dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024**

Usia	Kualitas hidup				Total		P	POR CI 95%
	Baik		Kurang					
	n	%	N	%	N	%		
Dewasa	40	95	2	5	42	100	0,000	144,000
Lanjut Usia	5	12	36	88	41	100		(26,293-
Total	45	54	38	46	83	100		788,658)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden pasien stroke usia dewasa sebanyak 40 orang (95%) lebih banyak mengalami kualitas hidup baik dibandingkan pasien stroke lanjut usia sebanyak 5 orang (12%). Adapun responden pasien stroke lanjut usia sebanyak 36 orang (88%) lebih banyak mengalami kualitas hidup kurang baik dibandingkan pasien stroke usia dewasa sebanyak 2 orang (5%)

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan membaca satuan nilai signifikansi *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar

0,000 dan nilai taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sehingga, nilai *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti bahwa adanya hubungan bermakna antara usia dengan kualitas hidup pasien stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) untuk melihat faktor risiko usia terhadap kualitas hidup pasien stroke. Nilai POR sebesar 144,000 (CI 95% = 26,293-788,658) yang berarti bahwa pasien stroke lanjut usia memiliki faktor risiko sebesar 144.000 kali lebih besar mengalami kualitas hidup kurang baik.

Tabel 3. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Jenis Kelamin	Kualitas hidup				Total		P	POR CI 95%
	Baik		Kurang					
	n	%	N	%	N	%		
Perempuan	14	47	16	53	30	100	0,299	0,621 (0,252-1,530)
Laki-Laki	31	59	22	41	53	100		
Total	45	54	10	12	83	100		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden pasien stroke berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (59%) lebih banyak mengalami kualitas hidup baik dibandingkan pasien stroke berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (47%). Akan tetapi, pada responden pasien stroke berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (41%) lebih banyak mengalami kualitas hidup kurang baik dibandingkan

pasien stroke berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53%)

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan membaca satuan nilai signifikansi *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,299 dan nilai taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sehingga, nilai *p-value* $0,299 > \alpha 0,05$ yang berarti bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara usia dengan kualitas hidup pasien stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat.

Tabel 4. Hubungan Jenis Stroke dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Jenis Stroke	Kualitas hidup				Total		P	POR CI 95%
	Baik		Kurang		N	%		
	n	%	N	%				
<i>Hemoragic</i>	18	47	20	53	38	100	0,250	0,600 (0,251-1,436)
<i>Non Hemoragic</i>	27	60	18	40	45	100		
Total	45	54	38	46	83	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden pasien stroke *non hemoragic stroke* sebanyak 27 orang (60%) lebih banyak mengalami kualitas hidup baik dibandingkan pasien *hemoragic stroke* sebanyak 18 orang (47%). Adapun pasien *hemoragic stroke* sebanyak 20 orang (53%) lebih banyak mengalami kualitas hidup kurang baik dibandingkan pasien *hemoragic stroke* sebanyak 18 orang (40%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan membaca satuan nilai signifikansi *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,250 dan nilai taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sehingga, nilai *p-value* $0,250 > \alpha 0,05$ yang berarti bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara usia dengan kualitas hidup pasien stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat

Pembahasan

Hubungan antara Usia dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat

Usia merupakan lamanya hidup individu sejak lahir yang diukur dalam satuan tahun. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa adanya hubungan antara usia pasien stroke dengan kualitas hidup pasien stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat. Pasien stroke usia dewasa mengalami kualitas hidup lebih baik dibandingkan pasien stroke lanjut usia. Adapun pasien lanjut usia lebih banyak mengalami kualitas hidup kurang baik dibandingkan pasien stroke usia dewasa. Pasien stroke lanjut usia memiliki faktor risiko 144.000 kali rentan mengalami kualitas hidup kurang baik.

Pada penelitian Payung dan Soputan (2022) menjelaskan bahwa usia sangat

mempengaruhi kualitas hidup seseorang, Kelompok usia pasien stroke dikelompokkan menjadi dewasa muda, dewasa tua, dan lanjut usia. Pada pasien stroke usia dewasa muda dan dewasa tua masih tergolong dalam kelompok usia yang produktif sehingga cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan pasien stroke lanjut usia. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada beberapa pasien dengan rentang usia 30-45 tahun yang mengatakan bahwa mereka masih memiliki tanggung jawab dalam menafkahi keluarga dan tidak ingin terus menerus merasa tidak berdaya sehingga mereka berjuang untuk segera pulih dengan rutin mengikuti perawatan serta rehabilitasi. Adapun pada pasien stroke kategori lanjut usia memiliki permasalahan yang kompleks. Salah satunya yaitu menurunnya struktur dan fungsi organ tubuh yang terjadi pada lanjut usia disertai dengan kondisi kronis seperti kecacatan yang dialami pasca terkena serangan stroke membuat mereka sangat bergantung pada keluarganya dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Hal ini menjadikan pasien lanjut usia merasa dirinya menjadi beban dan tidak berdaya yang kemudian membuat pasien menjadi pasrah dengan keadaan yang dialami sehingga dapat menurunkan kualitas hidup pasien.

Rohmah (2021) dalam Fiscarina dkk (2023) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang menggambarkan kondisi yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Usia 56 tahun sampai dengan 65 tahun merupakan usia yang rentan terkena stroke disebabkan karena pada rentang usia tersebut pembuluh darah pada otak mengalami degeneratif pembuluh darah yang mengakibatkan *aterosklerosis*

(fleksibilitas atau kelenturan pada pembuluh darah mengalami penurunan). Selain itu, *aterosklerosis hipoperfusion sistemik* atau aliran darah ke tubuh berkurang akibat adanya gangguan denyut jantung yang berdampak terhadap aliran darah yang di *supply* ke otak juga rentan terjadi di usia tersebut disertai dengan adanya penyakit terlebih dahulu yang memperkuat keadaan untuk jatuh ke kondisi stroke.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa usia sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien stroke. Hal ini dikarenakan adanya penurunan kondisi fisik seiring pertambahan usia pasien stroke. Pasien stroke lanjut usia lebih berisiko mengalami kualitas hidup kurang baik dikarenakan adanya perubahan mood, kondisi fisik, dan keterbatasan melakukan aktivitas sehari-hari sehingga hanya dapat bergantung kepada keluarganya. Sedangkan, pada pasien stroke usia dewasa mengatakan bahwa mereka masih memiliki tanggung jawab dalam menafkahi keluarga dan tidak ingin terus menerus merasa tidak berdaya akibat penyakit stroke yang diderita. Sehingga, mereka produktif berusaha menjalani perawatan dan rehabilitasi yang menjadikan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat. Pasien stroke berjenis kelamin laki-laki memiliki kualitas hidup lebih baik dibandingkan perempuan. Namun, lebih banyak juga pasien stroke laki-laki yang memiliki kualitas hidup kurang baik dibandingkan perempuan.

Jenis kelamin adalah salah satu faktor risiko stroke yang tidak dapat diubah. Pasien berjenis kelamin laki-laki berisiko terkena stroke satu per empat kali lebih tinggi dibandingkan perempuan. Adanya

perbedaan aktivitas antara laki-laki dan perempuan sehingga adanya kecenderungan munculnya suatu penyakit pada individu (salah satunya stroke). Faktor aktivitas laki-laki yang menyebabkan lebih berisiko terkena stroke, diantaranya kebiasaan merokok, minum alkohol, hipertensi, dan hipertrigliseridemia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit RI (2019) *dalam* Rismawan dkk (2021)). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Payung dan Soputan (2022) yang menjelaskan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko stroke yang tidak dapat dikendalikan. Pasien stroke berjenis kelamin laki-laki berisiko lebih tinggi terkena stroke dibandingkan pasien wanita.

Menurut dr. Merry Dame Cristy Pane (2022) menjelaskan bahwa perempuan lebih peduli terhadap tingkat kesehatan dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan kebanyakan perempuan Indonesia yang tidak melakukan aktivitas seperti merokok, meminum alkohol, dan lebih mementingkan penerapan hidup sehat disertai dengan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin atas kesadaran pribadinya.

Kurnia dan Idris (2020) menyatakan bahwa secara fisik laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam melakukan aktivitas. Pasien dengan jenis kelamin perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi dalam hal kesepian dan kekhawatiran terhadap kondisi kesehatannya. Sedangkan, pada pasien berjenis kelamin laki-laki memiliki kepuasan yang lebih tinggi dalam beberapa aspek yaitu hubungan personal dan kondisi kesehatannya. Kelompok responden perempuan lebih banyak merasa depresi, cemas, kesakitan, ketidaknyamanan serta menganggap mobilitasnya jadi lebih terbatas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak ada hubungan dengan kualitas hidup pasien stroke. Adanya perbedaan aktivitas antara perempuan dan laki-laki. Pada pasien stroke laki-laki memiliki kualitas hidup baik dikarenakan kemampuannya dalam hubungan personal dengan kondisi serta adanya rasa tanggung jawab terhadap keluarganya sehingga

berusaha untuk pulih dan rutin mengikuti rehabilitasi, tetapi kualitas hidup menjadi buruk apabila tidak menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan minum alkohol. Sedangkan, pada pasien stroke berjenis kelamin perempuan saat menderita penyakit stroke lebih memperhatikan kesehatan selama proses pemulihan sehingga menjadikan kualitas hidupnya baik, tetapi kualitas hidup menjadi kurang baik apabila munculnya perasaan cemas dan ketidaknyamanan dengan kondisinya yang mengakibatkan terjadinya depresi.

Hubungan antara Jenis Stroke dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tidak adanya hubungan antara jenis stroke dengan kualitas hidup pasien stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat. Pasien *non hemoragic stroke* memiliki kualitas hidup lebih baik dibandingkan pasien *hemoragic stroke*. Adapun pasien *hemoragic stroke* lebih banyak mengalami kualitas hidup kurang baik dibandingkan pasien *non hemoragic stroke*.

Menurut Bariroh (2016) dalam Payung dan Soputan (2022), jenis stroke pasien (seperti: *non-hemoragic stroke*) yang terjadi ketika arteri darah yang memasuk darah ke otak tersumbat. Saat pembuluh darah pecah dan menghalangi aliran darah normal memungkinkan darah tumpah ke bagian lain dari otak sehingga menyebabkan kerusakan pada otak. Namun, *hemoragic stroke* dapat menyebabkan lebih banyak kerusakan dan mengakibatkan kematian yang berbeda atau lebih buruk dibandingkan *non hemoragic stroke*. Hal ini dikarenakan adanya pembuluh darah pecah yang memberikan dampak langsung pada jaringan otak. Sehingga, pasien *non hemoragic stroke* memiliki kualitas hidup lebih baik dibandingkan *hemoragic stroke*. Hasil ini didukung oleh Wahyuni dan Dewi (2018) dalam Abdu dkk (2022) menyatakan bahwa pasien *hemoragic stroke* memiliki disabilitas yang lebih parah dibanding dengan pasien *non hemoragic stroke*. Hal

ini terlihat dari bagaimana pasien stroke hemoragik membutuhkan bantuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara jenis stroke terhadap kualitas hidup. Pasien dengan *hemoragic stroke* yang memiliki tingkat kecacatan serta risiko yang lebih parah dibanding dengan pasien *non hemoragic stroke*. Hal ini memberikan dampak bagi pasien *hemoragic stroke* untuk bergantung pada bantuan yang diberikan oleh keluarganya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari yang dapat menjadikan kualitas hidupnya menjadi lebih kurang baik dibandingkan pasien *non hemoragic stroke*.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan usia dengan kualitas hidup pasien stroke di Poliklinik RSUD Depati Bahrin Sungailiat.

Saran

Diharapkan pasien stroke (khususnya pasien lanjut usia) agar menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk melakukan perawatan mandiri dan mengembangkan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien stroke. Adapun bagi pasien yang sedang menjalani fase perawatan dan rehabilitasi diharapkan dapat berfokus pada upaya mencegah terjadinya komplikasi immobilisasi yang dapat memberikan dampak buruk bagi kondisi diri dan mengembalikan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari guna mencapai hidup yang lebih berkualitas.

Daftar Pustaka

- Arfamaini, R. (2016). Sistem Pakar Klasifikasi Stroke dengan Metode *Naive Bayes Classifier* dan *Certainty* Faktor Sebagai Alat Bantu Diagnosis. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2019).

- Pedoman Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2023, 6 Oktober). Kenali Stroke dan Penyebabnya. Artikel Online. Diakses 25 Februari 2024, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/kenali-stroke-dan-penyebabnya>
- dr. Merry Dame Cristy Pane (2022, 13 Juli). Mengapa Wanita Memiliki Harapan Hidup Lebih Lama dari Pria. Artikel Online. Diakses 27 Juli 2024, dari <https://www.alodokter.com/mengapa-a-wanita-memiliki-harapan-hidup-lebih-lama-dari-pria>
- Friska Payung & Herda Anneke Soputan (2022). *Analisis Kualitas Hidup Berdasarkan Karakteristik Pasien Pasca Stroke di Makassar*. Skripsi strata satu. Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar. Makassar
- Hana Larasati & Theresia Titin Marlina. (2018). Kualitas Hidup Pasien Stroke di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Media Ilmu Kesehatan* Vol. 7, No. 3, Desember 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih. Yogyakarta
- Hartaty, H., & Haris, A. (2020). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 976–982
- Hary Rahmat Hidayat. (2014). Pengaruh orientasi etika terhadap komitmen profesional dan implikasinya pada kualitas audit Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi strata satu. Diakses 27 Juli 2024 dari repository.upi.edu
- I Sari, Vivi Nur. (2018). *Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*. Skripsi strata satu. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kurnia, E., & Idris, D. N. T. (2020). Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2)
- Kusumaningrum, N. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi strata satu. Universitas Yogyakarta. Diakses 20 April 2024 dari http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian_downloadfiles/805579
- Marbun, A. S., Juanita, & Ariani, Y. (2016). Hubungan Antara Stres Dan Gaya Hidup Dengan Kuaitas Hidup Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3(2355), 1–10. Diakses 10 Juni 2024 dari https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/6401
- Nopia, D., & Huzaiyah, Z. (2020). Hubungan Antara Klasifikasi Stroke Dengan Gangguan Fungsi Kognitif Pada Pasien Stroke. *Journal of Nursing Invention*, 1(1), 16–22.
- Rohmah, A, I N, Rifayuna D. (2021). Kebutuhan Family Caregiver Pada Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan Jiwa Persatuan Perawat Ners Indonesia*. 2021;9(1):143–52 Salemba Medika
- Sihaloho, D. J. E. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien Stroke Di Rumah Sakit. Skripsi Program Studi D3 Keperawatan, 2(1), 1–86. Diakses 2 April 2024, dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Dosma-Juni-EllaSihaloho.pdf&ved=2ahUKEwiri_y1rv1AhVJS2wGHet1AGIQFnoECAUQAQ&usg=AOvVaw0mSGIGU4qi9V04QVhRGahG
- Singgih Santoso. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta:

- PT Elex Media Komputindo. ISBN: 978-602-04-5810-6. Jakarta.
- Siprianus Abdu, Yunita Carolina Satti, Friska Payung dan Herda Anneke Soputan (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)* Vol. 5, No. 2, pp. 50-59 ISSN: 2657-0548, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar
- Sujasmin Lubis. (2019). *Kualitas Hidup pada Pasien Stroke. Program Studi Keperawatan*. Skripsi strata satu. Universitas Aufa Royhan. Padangsidempuan
- Ulfa Bariroh, Henry Setyawan S, & Mateus Sakundarno A. (2016). Kualitas Hidup Berdasarkan Karakteristik Pasien Pasca Stroke (Studi di RSUD Tugurejo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)* Volume 4, Nomor 4, (ISSN: 2356-3346). Diakses 01 Mei 2024 dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm> 486
- Wahyuni, S., & Dewi, C. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dengan Efikasi Diri Pasien Pasca Stroke: Studi *Cross Sectional* di RSUD Gambiran Kediri. *Jurnal Wiyata*, 5(2), 85–92.
- Wardhani, I. O., & Martini, S. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), 24–34.
- Wawan Rismawan, Anggie Mustika Lestari, & Evi Irmayanti. (2021). Gambaran kualitas hidup dan karakteristik pasien *pasca* stroke di poli syaraf rsud dr. Soekardjo kota tasikmalaya. *Jurnal*. Program Studi DIII Keperawatan, STIKes BTH Tasikmalaya
- Williams, L. S., Weinberger, M., Harris, L. E., Clark, D. O., Biller, J. (1999). *Development of a stroke-specific quality of life scale*. 30(7), 1362-1369. Artikel Online. Diakses 24 April 2024 dari <https://strokengine.ca/en/assessment/s/stroke-specific-quality-of-life-scale-ss-qol/>
- Wina Fiscarina, Wasisto Utomo, dan Sri Wahyuni. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke : *Literature Review*. *Jurnal An Idea Nursing*, ISSN (Online) 2961-8592, Volume 2, Issue 01. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau dan Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky
- World Health Organization. (2022, 29 Oktober). World Stroke Day 2022. Artikel Online. Diakses 24 April 2024 dari <https://www.who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-stroke-day-2022>
- Y Hasibuan, Nova. (2019). *Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara*. Skripsi strata satu. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Yofa Anggriani Utama dan Sutrisari Sabrina Nainggolan. (2022). Karakteristik Kualitas Hidup Pasien Stroke. STIK Bina Husada. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah* Vol 5, No 1, Desember 2022.